

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING  
CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2013-2018**

**1<sup>st</sup> Siti Khodijah, 2<sup>nd</sup> Rini Ratnaningsih**

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[khodijahs311@gmail.com](mailto:khodijahs311@gmail.com); [rini\\_ratnaningsih@stei.ac.id](mailto:rini_ratnaningsih@stei.ac.id)

*Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan library research. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data populasi penelitian sebanyak 38 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan E-views 9 yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern..*

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Going Concern.

## I. PENDAHULUAN

Persaingan diantara pelaku bisnis di era globalisasi ini semakin meningkat dipicu oleh semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha. Semua perusahaan berusaha dengan maksimal dalam menjalankan bisnisnya agar produk dan jasanya lebih unggul dari perusahaan lain serta dapat terus menjaga kelangsungan usahanya. Kelangsungan hidup dari suatu perusahaan merupakan hal yang menjadi perhatian utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor maupun kreditor. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan bisnis maupun investasi. Perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak ketiga agar memberikan kepercayaan atas data-data yang telah disajikan dan menghindari kesalahsajian sebelum laporan tersebut digunakan oleh para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan yang telah diaudit menyajikan opini atas laporan keuangan tersebut. Opini yang diberikan oleh auditor ini membantu para pemakai laporan keuangan sebelum membuat keputusan bisnisnya. Salah satu dari opini tersebut adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Jika perusahaan dinilai oleh auditor sudah tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Ketika opini audit *going concern* diberikan oleh auditor, kemungkinan perusahaan untuk dilikuidasi akan lebih cepat dikarenakan akan banyak investor yang membatalkan investasinya dan kreditor yang menarik dananya.

Pada tahun 2013 terdapat kasus penerimaan opini audit dengan penjelasan *going concern* yaitu pada perusahaan PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA) (Sahamok.com tanggal 13 Agustus 2016). ASIA merupakan perusahaan yang bergerak di bidang trading batu bara. PT Asia Natural Resources diaudit oleh auditor independen Asep Rahmansyah dan Rekan yang kemudian menerima opini audit dengan penjelasan *going concern* atas laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2013. Pertimbangan pemberian opini audit dengan penjelasan *going concern* ini dikarenakan ASIA tidak melakukan pembukuan atas penjualan yang mengakibatkan peningkatan akumulasi kerugian sehingga perusahaan mengalami defisit. ASIA juga mempunyai tunggakan atas biaya pencatatan kepada BEI. Atas dasar kejadian tersebut, PT Asia Natural Resources di *delisting* pada tahun 2014 (Kontan.co.id tanggal 30 Oktober 2014).

Fenomena lainnya yaitu pada tanggal 21 Januari 2015 pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan *delisting* pada PT. Davomas Abadi Tbk, dimana hal tersebut dilakukan karena perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus dalam kegiatan usahanya, dimana pada tanggal 31 Desember 2012 PT. Davomas Abadi Tbk memiliki saldo ekuitas yang negatif. Selain itu PT. Davomas Abadi Tbk melakukan sebuah perjanjian hutang kepada PT Aneka Surya Agro serta melakukan kesepakatan Lindung Nilai (*hedging*) pada tanggal 29 Februari 2012 dan 8 Mei 2012, kewajiban tersebut menyebabkan timbulnya kerugian sebesar Rp 2.613.065.437.501. PT. Davomas Abadi Tbk juga melakukan pengakuan hutang kepada PT. Heradi Utama pada tanggal 27 Maret 2012 sebesar Rp 27.600.000.000. Pertimbangan pemberian opini audit *going concern* atas keputusan dari auditor Doli, Bambang, Sulistyanto, Dandang & Ali karena auditor melihat atas laporan keuangan konsolidasian bahwa PT. Davomas Abadi Tbk telah mengalami kerugian dalam menjalankan kegiatan usahanya, yang menimbulkan nilai saldo ekuitas menjadi negatif. Dimana hal ini akan berdampak pada kekhawatiran para calon investor karena dapat dilihat perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan tersebut. Kemudian PT. Davomas Abadi Tbk sering dikenai sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan terlambat menyerahkan laporan kinerja keuangannya mulai dari laporan tahun 2011 sampai kuartal I 2014, dan BEI akhirnya akan melakukan *forced delisting* (penghapusan paksa) terhadap saham Davomas (detikfinance.com tanggal 20 Januari 2015).

# ***PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018***

Berdasarkan fenomena di atas menjabarkan bahwa opini audit *going concern* merupakan hal yang sangat sensitif bagi perusahaan, dimana tidak sedikit dari perusahaan yang mengalami kebangkrutan setelah menerima opini audit *going concern* dari auditor. Dimana hal tersebut yang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor atau pihak lain sebelum melakukan investasi atau menanamkan modal pada perusahaan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **Teori Agensi**

Teori keagenan merupakan suatu kontrak dimana seseorang sebagai prinsipal melakukan perjanjian dengan pihak lain yang bertindak sebagai agen untuk menjalankan sebagian haknya yang termasuk otoritas pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Hasanah dan Lekok, 2019). Pemegang saham sebagai pihak prinsipal dalam mencapai tujuannya memilih manajer sebagai agen untuk menjalankan perusahaan.

Teori Agensi menunjukkan bahwa terdapat pemisahan antara kepemilikan oleh *principal* (pemilik perusahaan) dan pengendalian perusahaan oleh *agent* (manajer) meningkatkan terjadinya berbagai problema dan terjadi perbedaan atas preferensi risiko (Fama & Jensen, 1983 dalam Larasati dan Bernawati, 2020). Atas adanya hal ini teori keagenan mendukung pandangan bahwa dengan adanya pengendalian internal yang efektif di dalam perusahaan dapat memastikan adanya pelaporan yang berintegritas, operasional bisnis perusahaan yang baik serta keselarasan tujuan antara *management* dan *stakeholder*.

#### **Auditing**

Auditing merupakan sebuah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang berbagai informasi yang digunakan untuk menentukan derajat kesesuaian antara informasi yang ada dengan kriteria atau standar yang sudah ditetapkan (Arens, *et al*, 2015:2).

Sedangkan menurut Mulyadi (2014: 9), auditing adalah sebuah proses yang sistematis yang dilakukan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif menyangkut pernyataan-pernyataan tentang kejadian dan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Agoes (2014:3), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen, beserta bukti-bukti pendukungnya yang bertujuan untuk dapat memberikan pendapat tentang kewajaran dari laporan keuangan tersebut.

#### **Going Concern**

*Going concern* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adanya *going concern* ini, maka suatu perusahaan dianggap dapat mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang atau tidak dapat dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Syarifudin dan Trisnawati, 2016).

Dalam SPAP Seksi 341 paragraf 6, kondisi peristiwa atau kondisi yang dipertimbangkan oleh auditor dalam mengevaluasi status kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Trend negatif  
Contohnya: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan  
Contohnya: kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan

pembelian kredit biasa, restrukturisasi hutang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah Intern

Contohnya: Pemogokan kerja, ketergantungan besar atau sukses proyek tertentu, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi

Contohnya: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang – undang, atau masalah – masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, seperti; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, yang tidak diasuransikan.

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan sumber informasi utama terpenting dalam laporan audit. Opini audit merupakan pernyataan pendapat oleh auditor dalam mengevaluasi dan menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan oleh klien yang diauditnya (Listantri dan Mudjiyanti, 2016). Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor terdiri dari:

1. Opini wajar tanpa pengecualian

Jika auditor menerbitkan laporan auditor atas laporan keuangan dengan opini tanpa modifikasi dan auditor telah menyimpulkan bahwa informasi tambahan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan secara keseluruhan, suatu pernyataan bahwa, menurut opini auditor, informasi tambahan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas

Auditor mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas ketika memang ditemukan hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih tetapi laporan keuangan tetap tersaji secara wajar.

3. Opini wajar dengan pengecualian

Auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian ketika:

- a. Auditor setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material, tetapi tidak pervasif, terhadap laporan keuangan; atau
- b. Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material, tetapi tidak pervasif.

4. Opini tidak wajar

Auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

5. Opini tidak menyatakan pendapat

Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif.

### **Opini Audit Going Concern**

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* ini merupakan salah satu pendapat auditor dalam pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Opini ini merupakan pengidentifikasian auditor bahwa terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya.

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

Dalam Tuanakotta (2015:179) menyebutkan beberapa kondisi yang dapat menyebabkan keraguan besar mengenai asumsi *going concern*:

1. Indikator keuangan
  - a. Posisi liabilitas bersih (*net liability position*) atas liabilitas lancar bersih (*net current liability*).
  - b. Pinjaman yang mendekati tanggal jatuh tempo tanpa prospek yang realistis untuk perpanjangan atau pelunasan atau ketergantungan yang besar akan pinjaman jangka pendek untuk membelanjai aset tetap.
  - c. Indikasi penarikan dukungan para kreditor.
  - d. Arus kas operasional yang negatif seperti yang terlihat dalam laporan keuangan historis maupun prospektif.
  - e. Rasio keuangan utama yang buruk.
  - f. Kerugian operasional yang besar.
  - g. Penurunan secara signifikan nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas.
  - h. Ketidakmampuan memenuhi syarat-syarat pinjaman.
  - i. Menunggak membayar dividen atau bahkan menghentikannya sama sekali.
  - j. Ketidakmampuan memperoleh pendanaan untuk mengembangkan produk baru atau investasi yang sangat penting.
  - k. Perubahan transaksi pembelian dari transaksi kredit ke transaksi tunai.
  - l. Ketidakmampuan membayar para kreditor pada tanggal jatuh tempo.
2. Indikasi operasional
  - a. Hilangnya anggota tim inti manajemen tanpa pengganti.
  - b. Kesulitan dengan sumber daya manusia, mogok kerja karyawan, bentrokan dalam pabrik, dan lainnya.
  - c. Niat atau rencana manajemen untuk melikuidasi entitas atau berhenti beroperasi.
  - d. Kehilangan pasar yang sangat penting pelanggan utama, pemasok utama, atau waralaba lisensi.
  - e. Kekurangan pemasok untuk bahan baku atau mesin.
  - f. Munculnya pesaing baru yang sangat sukses.
3. Lain-lain
  - a. Bencana besar yang tidak diasuransikan atau asuransinya terlalu rendah.
  - b. Ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan atau ketentuan statuter anggaran dasar.
  - c. Perubahan undang-undang, ketentuan perundang-undangan, atau kebijakan pemerintah yang memberikan dampak buruk bagi entitas.
  - d. Ketidakpatuhan mengenai kewajiban permodalan.
  - e. Ketidakmampuan entitas memenuhi tuntutan hukum yang belum final.

Opini audit *going concern* ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit non-*going concern*. Untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas dan wajar dengan pengecualian perlu dilihat apakah penjelasannya dikarenakan oleh *going concern* atau tidak. Jika penjelasannya bukan karena *going concern* maka akan diberi kode 0 (Lie, *et al*, 2016).

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba suatu perusahaan dari waktu ke waktu, serta

mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Salah satu rumus yang sering digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. *Return on assets* (ROA) ini dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100 \quad (1)$$

### Rasio Solvabilitas

Dalam Kasmir (2018:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan itu dibiayai dengan utang. Beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajibannya pada pihak lainnya (kreditor), menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal, serta melihat seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Salah satu rumus yang sering digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas adalah *debt to assets ratio* (DAR), yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, *debt to assets ratio* ini mengukur seberapa aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset perusahaan. *Debt to assets ratio* dihitung dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100 \% \quad (2)$$

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya objek tertentu (Melania, Andini, dan Arifati, 2016). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Suksesi dan Lastanti, 2016). Menurut peraturan menteri perdagangan RI nomor 46/M-Dag/Per/9/2009 mengelompokkan ukuran perusahaan sebagai perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan nilai logaritma natural dari total aset. Nilai logaritma natural dari total aset adalah:

$$Size = \text{Ln Total Assets} \quad (3)$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan dan memberikan tanda bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (Munawir, 2010). Pertumbuhan perusahaan dengan tingkat yang positif akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin berkembang dan semakin maju serta akan mengurangi kecenderungan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Pertumbuhan perusahaan diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio*, yaitu naik turunnya penjualan pada laporan keuangan suatu perusahaan per tahun. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya.

*Sales growth ratio* dihitung dengan rumus:

$$SGR = \frac{P_{Bt} - P_{Bt-1}}{P_{Bt-1}} \quad (4)$$

# ***PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018***

---

## **2.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **Pengaruh profitabilitas dengan opini audit *going concern***

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menyebabkan auditor ragu atas kelangsungan usaha perusahaan, sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan itu tinggi, berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan tidak akan diragukan oleh auditor (Lie, *et al*, 2016). Dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini *going concern* oleh auditor.

Penelitian Melania, *et al* (2016) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut memiliki potensi-potensi dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang, sehingga terhindar dari pemberian opini audit *going concern* dari auditor.

### **Pengaruh solvabilitas dengan opini audit *going concern***

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki porsi hutang yang tinggi cenderung akan menghadapi kesulitan keuangan. Hal tersebut secara tidak langsung akan memunculkan keraguan dari auditor atas kemampuan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, jika solvabilitas suatu perusahaan bernilai rendah, maka semakin rendah pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam pembayaran hutang dan bunga, sehingga hal tersebut akan membuat auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan (Lie, *et al*, 2016).

Penelitian Lie, *et al* (2016) mendukung penjabaran tersebut yang menghasilkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat diartikan bahwa banyak aset perusahaan yang didanai dengan pinjaman. Dimana perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko kegagalan membayar hutang yang tinggi pula. Dengan demikian, auditor akan cenderung untuk menerbitkan opini audit *going concern* untuk solvabilitas yang meningkat.

### **Pengaruh ukuran perusahaan dengan opini audit *going concern***

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketika total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala yang besar mempunyai akses yang lebih besar untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak, sehingga dalam memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah. Perusahaan dengan ukuran besar juga memiliki kesempatan yang tinggi pula untuk bertahan dalam industri. Dengan begitu, kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan lebih terjamin (Suksesi dan Lastanti, 2016). Dengan kata lain semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini *going concern* oleh auditor.

Penelitian Kurniawati dan Murti (2017) mendukung hal tersebut dimana hasil penelitiannya memaparkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar dapat terhindar dari penerimaan opini audit *going concern* karena perusahaan memiliki pendanaan yang baik demi kelangsungan usahanya.

### **Pengaruh pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern***

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan usahanya dan perkembangan perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan

digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan perusahaan. Dimana semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam meningkatkan posisi ekonominya baik dalam industri ataupun dalam hal ekonomi secara keseluruhan. Dengan tingginya rasio pertumbuhan penjualan yang dimiliki suatu perusahaan akan memperkecil kemungkinan diterimanya opini audit *going concern* oleh perusahaan tersebut.

Penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016) mendukung hal tersebut, dimana hasil penelitiannya memaparkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*. Dimana semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil peluang untuk menerima opini audit *going concern* dari auditor.

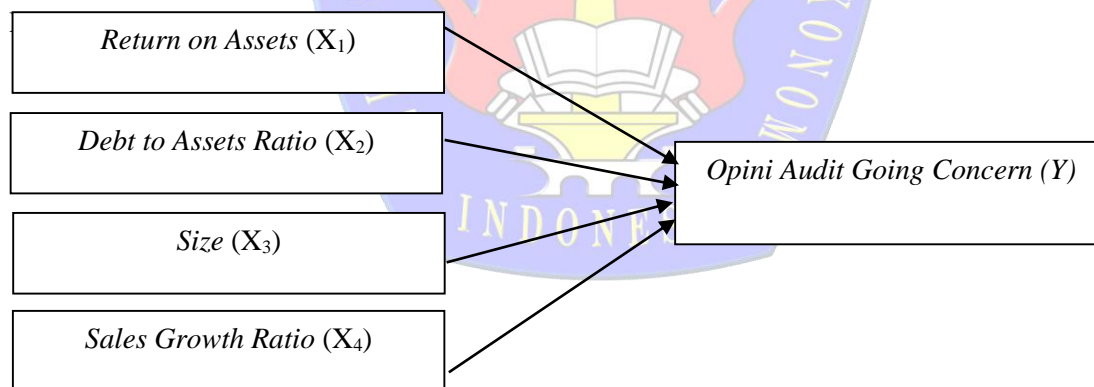
### 2.3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian mengenai hubungan antar variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H<sub>2</sub>: Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H<sub>4</sub>: Pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth Ratio*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### 2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dijabarkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

→ : Pengaruh Parsial

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif dan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan strategi penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berupa numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif menggambarkan data melalui angka-angka, seperti presentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya.



***PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018***

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh melalui pihak lain, atau dengan kata lain sumber datanya tidak langsung serta literatur yang berasal dari internet yang berkaitan dengan opini audit *going concern*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *library research*. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan dan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan yang bersangkutan, kemudian metode *library research* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai buku, jurnal, skripsi, dan sumber bacaan lain yang mempunyai relevansi dengan objek yang akan diteliti.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 38 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018, dengan sampel sebanyak 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi data panel yaitu, gabungan *time series* dan *cross section* dengan menggunakan *software Eviews*. Bentuk umum dari model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$OGC_{it} = \beta_0 + \beta_1ROA_{it} + \beta_2DAR_{it} + \beta_3SIZE_{it} + \beta_3GROWTH_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- OGC<sub>it</sub> = Opini audit *going concern* untuk perusahaan i tahun ke-t  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  
 ROA<sub>it</sub> = Profitabilitas untuk perusahaan i dan tahun t  
 DAR<sub>it</sub> = Solvabilitas untuk perusahaan i tahun t  
 SIZE<sub>it</sub> = Ukuran perusahaan untuk perusahaan i dan tahun t  
 SIZE<sub>it</sub> = Pertumbuhan perusahaan untuk perusahaan i dan tahun t  
 e<sub>it</sub> = *error terms* untuk perusahaan i dan tahun t

**IV. HASIL PENELITIAN**

**4.1. Statistik Deskriptif**

Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas empat variabel dengan sampel penelitian sebanyak 168, maka diperoleh hasil statistik deskriptif sesuai tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>OGC</b>	<b>ROA</b>	<b>DAR</b>	<b>SIZE</b>	<b>GROWTH</b>
Mean	0.017857	0.130254	0.447016	23.14244	0.104445
Maximum	1.000000	1.372063	1.885861	30.52948	1.340577
Minimum	0.000000	-0.097143	0.140557	12.99695	-0.437574
Std. Dev.	0.132828	0.162925	0.218393	5.675114	0.214329
Observations	168	168	168	168	168

Sumber: Output data panel E-views versi 9

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa terdapat rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 168 pengamatan berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.130254 dengan nilai standar deviasi variabel profitabilitas sebesar 0.162925, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan laba sebesar 13.03% dari total aset yang digunakan. Nilai minimum untuk variabel profitabilitas adalah sebesar -0.097143 dimana nilai minimum tersebut merupakan kerugian sebesar -9.71% dari aset yang digunakan dan nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk. pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum untuk variabel profitabilitas pada penelitian ini sebesar 1.372063 dimana hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan laba paling tinggi sebesar 137.21% dari aset yang digunakan, nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. pada tahun 2017.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.447016 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.218393, dimana hal tersebut menggambarkan bahwa rata-rata kewajiban perusahaan yang dibiayai oleh total aset adalah sebesar 44.70%. Nilai minimum variabel solvabilitas sebesar 0.140557 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa kewajiban yang dibiayai oleh aset perusahaan paling rendah sebesar 14.06% dan nilai tersebut dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum untuk variabel solvabilitas sebesar 1.885861, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa kewajiban yang dibiayai oleh aset perusahaan paling tinggi sebesar 188,57% yang dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. pada tahun 2017.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural atas total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 23.14244 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.675114, dilihat dari nilai rata-rata yang mendekati nilai tertingginya maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel perusahaan memiliki rata-rata total aset sebesar 23.14244. Nilai tertinggi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 30.52948 dialami PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018. Nilai terendah variabel ini sebesar 12.99695 dialami oleh Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2013.

Variabel pertumbuhan perusahaan yang dihitung menggunakan rasio pertumbuhan penjualan mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.104445 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.214329, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami pertumbuhan sebesar 10.44% dari tahun sebelumnya. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data untuk variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini tidak merata dan perbedaan yang cukup tinggi antar data satu dengan lainnya. Nilai maksimum pertumbuhan perusahaan sebesar 1.340577 yang dialami oleh Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) tahun 2015, hal tersebut berarti terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 134.06% akibat peningkatan penjualan perusahaan. Nilai minimumnya variabel ini sebesar -0.437574 yang dialami oleh Merck Tbk. (MERK) pada tahun 2017, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan pertumbuhan sebesar 43.76% akibat dari penurunan penjualannya.

## **4.2. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas Data**

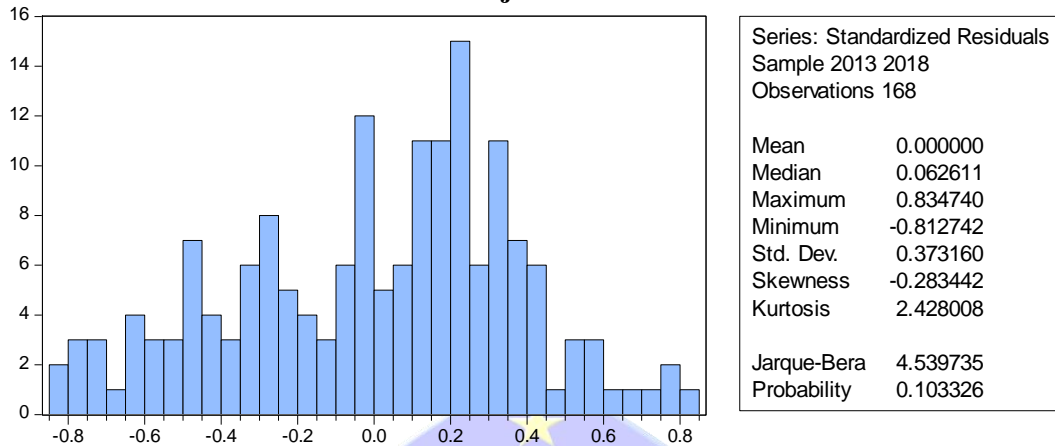
Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data dari variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas diuji menggunakan

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:161):

1. Jika nilai *probability*  $\geq 0.05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai *probability*  $\leq 0.05$  maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

**Grafik 4.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber: Output Data Panel Eviews Versi 9

Berdasarkan grafik histogram dan hasil uji *Jarque-Bera* pada grafik 4.1 diatas menunjukkan nilai *probability* sebesar **0.103326**, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *probability* yang lebih besar dari 0.05 yaitu  $0.103326 > 0.05$ .

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018:107):

- a. Jika nilai korelasi  $> 0.80$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model regresi mengandung multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi  $< 0.80$  maka  $H_0$  diterima, artinya model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

	ROA	DAR	Size	Growth
ROA	1	0.262380868	-0.350950926	0.083328852
DAR	0.262380868	1	-0.265513535	0.112061896
Size	-0.350950926	-0.265513535	1	0.010416353
Growth	0.083328852	0.112061896	0.010416353	1

Sumber: Output Data Panel Eviews Versi 9

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas (independen) yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan bebas dari uji multikolinearitas karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai korelasi dibawah 0.80.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* pada *Obs\*R-squared* > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *probability* pada *Obs\*R-squared* < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.236138	Prob. F(4,163)	0.2976
Obs*R-squared	4.946185	Prob. Chi-Square(4)	<b>0.2929</b>
Scaled explained SS	5.199862	Prob. Chi-Square(4)	0.2674

Sumber: Output Data Panel Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai *probability chi square* pada *Obs\*R-squared* sebesar **0.2929**, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas karena nilai *probability* pada *Obs\*R-squared* lebih besar dari 0.05 yaitu  $0.2929 > 0.05$ .

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* (BG) atau biasanya disebut dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM). Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi – Breusch-Godfrey**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.661051	Prob. F(2,161)	0.5177
Obs*R-squared	1.368349	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.5045</b>

Sumber: Output Data Panel Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* (BG) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *probability chi square* sebesar 0.5045, oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini karena nilai *probability* pada *Obs\*R-squared* lebih besar dari 0.05 yaitu  $0.5045 > 0.05$ .

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**4.3 Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisa Regresi Data Panel dan Uji t**

Dependent Variable: OGC				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/30/20 Time: 15:24				
Sample: 2013 2018				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 168				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.202798	0.101896	-1.990252	0.0486
DAR	0.110836	0.073558	1.506791	0.1342
SIZE	-0.014899	0.007363	-2.023419	0.0450
GROWTH	0.007017	0.040010	0.175381	0.8610
C	0.338800	0.185422	1.827178	0.0699
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.521578	Mean dependent var		0.017857
Adjusted R-squared	0.412526	S.D. dependent var		0.132828
S.E. of regression	0.101808	Akaike info criterion		-1.561803
Sum squared resid	1.409635	Schwarz criterion		-0.966763
Log likelihood	163.1915	Hannan-Quinn criter.		-1.320307
F-statistic	4.782840	Durbin-Watson stat		0.828208
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Data Panel Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil dari analisis regresi data panel pada tabel 4.5 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Opini Audit Going Concern} = 0.338800 - 0.202798 \text{ ROA} + 0.110836 \text{ DAR} - 0.014899 \text{ SIZE} + 0.007017 \text{ GROWTH}$$

Berikut hasil analisis dari persamaan regresi data panel diatas:

1. Nilai konstanta pada hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai sebesar 0.338800 yang dapat diartikan ketika variabel-variabel independen bernilai nol, maka opini audit *going concern* akan bernilai 0.338800.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.202798. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai 0 (konstan), maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* akan menurun sebesar 0.202798.

3. Variabel solvabilitas (DAR) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.110836. Nilai koefisien regresi positif tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel solvabilitas mengalami kenaikan satu satuan dimana asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0.110836.
4. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.014899. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai 0 (konstan), maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* akan menurun sebesar 0.014899.
5. Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.007017. Nilai koefisien regresi positif tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan satu satuan dimana asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0.007017.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), dan pertumbuhan perusahaan ( $X_4$ ) secara individual terhadap opini audit *going concern* ( $Y$ ). Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu  $\alpha = 5\% = 0.05$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_1$ : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Berdasarkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  pada tabel 4.5 diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*  
Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $-1.990252 > 1.974625$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $prob < 0.05$ ) ( $0.0486 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
2. Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*  
Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) ( $1.506791 < 1.974625$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $prob > 0.05$ ) ( $0.1342 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*  
Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $-2.023419 > 1.974625$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $prob < 0.05$ ) ( $0.0450 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

***PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018***

---

4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern  
Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) ( $0.175381 < 1.974625$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $prob > 0.05$ ) ( $0.8610 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**2. Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5, koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted*  $R^2$  menunjukkan nilai sebesar 0.412526 atau 41.2526%. Hal ini berarti kontribusi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan opini audit *going concern* adalah sebesar 41.2516% sedangkan sisanya 58.7474% dijelaskan oleh variabel selain profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan yang tidak diungkapkan dalam model penelitian ini.

**V. SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

**Simpulan**

Berdasarkan pengujian regresi data panel yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan pada *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya maka kemungkinan perusahaan itu akan menerima opini audit *going concern* akan semakin rendah.
2. Solvabilitas yang diproksikan pada *debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan dari DAR tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal tersebut juga dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 memiliki total aset yang lebih banyak dibandingkan dengan kewajibannya, sehingga dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam menjamin kewajibannya menggunakan total aset yang dimiliki.
3. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*.
4. Pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa positif atau negatifnya nilai dari rasio pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut dikarenakan rasio pertumbuhan penjualan tidak mewakili secara keseluruhan akan komponen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, melainkan hanya memperlihatkan penjualan bersih yang diperoleh perusahaan sehingga auditor tidak terlalu mempertimbangkan rasio pertumbuhan penjualan dalam memberikan opini audit *going concern*.

### **Saran**

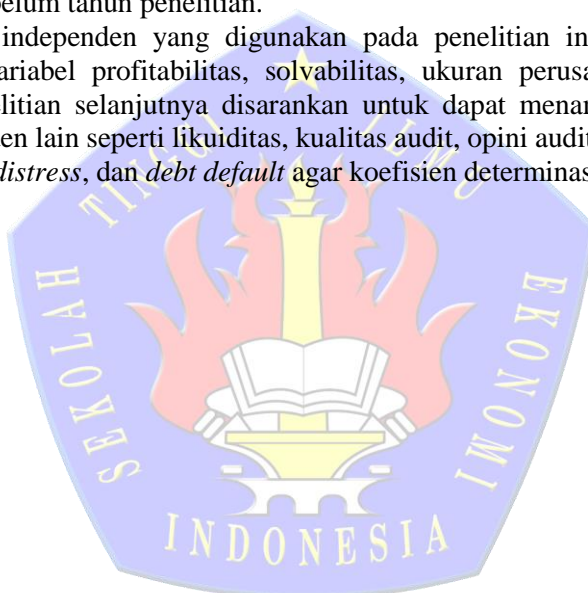
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis menyarankan:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan sektor lainnya sebagai sampel penelitian yang kemungkinan bisa terjadi perbedaan dalam hasil penelitian.
2. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya menyajikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang disajikan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan ketika diaudit bisa mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang nantinya dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini tidak menggunakan data sampai periode terbaru karena adanya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan tahunannya. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama sebaiknya melakukan penelitian pada periode yang lebih terbaru yaitu sampai dengan tahun 2019 atau sampai dengan satu tahun terakhir sebelum tahun penelitian.
2. Jumlah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sangat terbatas, hanya berfokus pada variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain seperti likuiditas, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, *audit tenure*, *financial distress*, dan *debt default* agar koefisien determinasi yang diperoleh semakin besar.





**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

---

**DAFTAR REFERENSI**

- Agoes, S. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A. *et al.* 2015. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terintegrasi (Adaptasi Indonesia)*, Jilid 1, edisi 15, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. *Saham*. Diunduh tanggal 11 November 2019, <https://www.idx.co.id>.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan D. Ratmono. 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika-Toeri, Konsep, dan Aplikasi dengan E-views 10*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N. dan W. Lekok. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, p-ISSN: 1410-9875, e-ISSN: 2656-9124, 22(1), 65-78. Terakreditasi Sinta 3 SK No. 23/E/KPT/2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. SA Seksi 341. Jakarta: IAI
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2014. *Standar Profesional Akuntan Publik, SA 700 tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Indonesia. 2014. *Standar Profesional Akuntan Publik, SA 705 tentang Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Audit Independen*. Jakarta: IAI
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Kayo, E. S. 2016. Diunduh 5 Maret 2020, <https://www.sahamok.com/emiten/saham-delisting/saham-delisting-2014-di-bei/>.
- Krissindiausti, M. Dan N. K. Rasmini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2303- 1018, 14(1), 451-481.
- Kurniawati, E. dan W. Murti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2087-9261, 11 (2), 63-76.
- Larasati, D. A. dan Y. Bernawati. 2020. *Risk Based Approach Dan Tren Mendatang Dalam Internal Audit Tolls & Techniques*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), p-ISSN 1410-9875, e-ISSN 2656-9124, 22(1), 73-82. Terakreditasi Sinta 3 SK No. 23/E/KPT/2019.
- Lie, C. *et al.* 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1 (2), 84-105.
- Listantri, F. dan R. Mudjiyanti. 2016. Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16 (1), 163-175.

Melania, S. *et al.* 2016. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2 (2).

Mulyadi. 2014. *Auditing dan Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Rafie, B. T. 2014. Diunduh tanggal 5 Maret 2020, <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-pecat-asia-natural-resources-jadi-emiten>.

Suksesi, G. W. dan H. S. Lastanti. 2016. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, p-ISSN: 2460-8696, e-ISSN: 2540-7589, 10.2-10.15.

Syaifudin, A. dan R. Trisnawati. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabiltras, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Syariah Paper Accounting*, ISSN: 2460-0784, 589-601.

Tuanakotta, T. M.. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2808863/bei-depak-saham-davomas-dari-lantai-bursa-gara-gara-nakal> Diunduh tanggal 5 Maret 2020

[www.sipo.kemendag.go.id](http://www.sipo.kemendag.go.id) diunduh 3 April 2020

